

---

**PERAN DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH DALAM  
KEGIATAN PROMOTIF HIDUP SEHAT TERHADAP DEMAM  
BERDARAH DENGUE DI KECAMATAN SYIAH KUALA**

*The Role of Banda Aceh Health Departement in Promoting Healthy  
Activities Against Dengue Fever in Syiah Kuala District.*

Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**ABSTRAK**, Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap Demam Berdarah Dengue di kecamatan Syiah kuala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam hal kegiatan promotif hidup sehat, guna menanggulangi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), serta untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan programnya. Teori yang digunakan adalah teori Fungsionalisme, teori ini dikategorikan dalam teori organisasi klasik oleh Henry Fayol yang memaparkan bahwa secara fungsional terdapat 5 fungsi manajerial yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memerintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan penetapan kriteria informan berdasarkan yang telah peneliti tetapkan agar sesuai untuk dijadikan informan, dalam penelitian ini terdapat 5 orang informan dengan kriteria subbagian promosi kesehatan, dan yang bekerjasama dalam menjalankan program promotif mengenai penanggulangan DBD. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam menjalankan kegiatan promotif juga bekerjasama dengan puskesmas di setiap kecamatan di kota Banda Aceh, bekerja sama dengan Infokom, serta menggunakan media komunikasi seperti baliho,

---

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

---

leaflet dan banner sebagai sarana dalam membantu kegiatan promotif guna menyampaikan informasi kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Komunikasi Kesehatan, Dinas Kesehatan, Demam Berdarah, kegiatan promotif.

***ABSTRACT,** This research entitled “the role of banda aceh health departement in promoting healthy activities against dengue fever in syiah kuala district”. This research aimed to find out the role of banda aceh health department in promoting healthy activities to overcome the spreading of dengue fever, and to know the obtacles faced in the process. The theory used in this research was functionalism theory. This theory categorized as classical organization theory by Henry Fayoll that explained that functionally there were five managerial functions, which were planning, organizing, commanding, coordinating, and controlling. The research method used qualitative approach with descriptive type of research. The technique of purposive sampling was used as the technique to select the informants. The informants were selected based on the researcher predetermined informants criteria. In this research, there were five informants met the criteria set by the researcher. They worked in subdivision of health promotion and cooperating in carrying out the promotive programs on dengue fever prevention. The data collection was obtained by in-depth interview, observation, and documentation. From this research, it was found that the health department of banda aceh in carrying out the promotive activities were teamed up with the district health service office in every district of banda aceh, and teamed up with the department of information and communication, and also used billboards, leaflets, and banners as means of helping promotive activities to convey the information to the public.*

*Key words : health communication, health department, dengue fever, promotive activities*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kesehatan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu pemerintah daerah ataupun masyarakat guna untuk mengoptimalkan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, penyebarluasan informasi, atau kegiatan lain untuk

---

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

menunjang tercapinya hidup sehat. Peningkatan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional, dengan tujuan mencapai kemampuan hidup sehat bagi semua penduduk Indonesia. Salah satunya adalah pengendalian penularan penyakit.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang berbunyi:

Upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit menular dilakukan untuk melindungi masyarakat dari tertularnya penyakit, menurunkan jumlah yang sakit, cacat dan/atau meninggal dunia, serta untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat penyakit menular. Upaya pencegahan, pengendalian dan penanganan penyakit menular dilakukan melalui kegiatan promotif (promosi), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan) bagi individu masyarakat, (*depkesri.go.id*).

Dewasa ini penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit mematikan yang menyerang manusia. Sejak pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 1968 di Jakarta dan Surabaya, jumlah kasus maupun luas daerah penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) semakin meningkat.

Peningkatan ini disebabkan antara lain karena semakin baik dan mudahnya transportasi penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain dalam waktu singkat, adanya pemukiman-pemukiman baru, penyimpanan-penyimpanan air tradisional yang masih di pertahankan dan perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk masih kurang, (*depkesri.go.id*).

Upaya pemberantasan sarang nyamuk yang dikenal selama ini adalah gerakan 3M, yaitu Menutup-Menguras-Mengubur, program ini belum berjalan dengan optimal terbukti dengan masih tingginya insidensi DBD di hampir seluruh kota di Indonesia. Penyakit DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat, yang sewaktu-waktu dapat menjadi wabah, keadaan ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya kasus DBD di Indonesia yang masih cenderung tinggi.

Indonesia sejak tahun 2010 sudah memfokuskan pada pelayanan preventif (pencegahan) penyakit di bidang kesehatan, tingginya berbagai

---

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

wabah penyakit menunjukkan bahwa program preventif yang diaplikasikan di masyarakat belum dilaksanakan dengan benar.

Masalah kesehatan masyarakat termasuk penyakit ditentukan oleh dua faktor utama yaitu, faktor perilaku dan non perilaku (faktor sosial ekonomi, politik dan lain sebagainya). Oleh sebab itu upaya penanggulangan masalah kesehatan masyarakat juga dapat ditujukan pada kedua faktor utama tersebut.

Upaya penyelesaian penyakit menular, penyediaan pelayanan kesehatan dan sebagainya adalah upaya intervensi terhadap faktor fisik (non perilaku). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat agar mau merubah perilaku salah satunya yaitu fasilitasi, dimana apabila perilaku yang baru membuat hidup masyarakat yang melakukannya menjadi lebih mudah dan dianggap masuk akal, maka akan mudah di terima oleh masyarakat dalam konteks pengetahuan lokal.

Hingga saat ini di tiap-tiap pelosok baik desa maupun kota di Indonesia selalu ada kematian yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Seluruh wilayah di Indonesia mempunyai resiko untuk terjangkit penyakit ini, sebab baik virus penyebab maupun nyamuk penularnya sudah tersebar luas di perumahan penduduk maupun fasilitas umum diseluruh Indonesia.

“Pada tahun 2015, jumlah penderita BDB yang dilaporkan sebanyak 1.510 kasus dengan jumlah kematian 6 orang (*incidence Rate/* angka kesakitan = 30 per 100.000 penduduk dan *CFR/* angka kematian = 0,4%). Dibandingkan tahun 2014 dengan kasus sebanyak 2.211 serta IR sebesar 45 per 100.000 penduduk, terjadi penurunan kasus pada tahun 2015” (*dinkes.acehprov.go.id*).

Kematian akibat DBD dikategorikan tinggi jika  $CFR > 2\%$ , dengan demikian pada tahun 2015 terdapat dua kabupaten/kota yang memiliki CFR tinggi yaitu kota subulussalam dan kabupaten Aceh Utara. Pada kedua kabupaten/kota tersebut masih perlu upaya peningkatan kualitas dan upaya promosi kesehatan serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM kesehatan dirumah sakit dan puskesmas (dokter, perawat dan lain-lain) termasuk peningkatan sarana penunjang diagnostik dan penatalaksanaan bagi penderita di fasilitas pelayanan kesehatan. (*dinkes.acehprov.go.id*).

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

Karena itu Aceh saat ini sangat membutuhkan perhatian khusus dibidang kesehatan salah satunya bisa dilakukan dengan kegiatan promotif/promosi hidup sehat dalam hal pencegahan demam berdarah. Kegiatan promotif hidup sehat merupakan salah satu program dari sebuah instansi kesehatan untuk mencapai indonesia sehat, program dengan tujuan persuasif ini sekaligus di harapkan mampu membantu masyarakat dalam hal memperbaiki maupun merubah perilaku hidup dilingkungannya.

Program promotif menekankan pada aspek “bersama masyarakat” dimana bersama dengan masyarakat fasilitator mempelajari aspek-aspek penting dalam kehidupan masyarakat untuk memahami apa yang mereka kerjakan, perlukan dan inginkan. Bersama dengan masyarakat fasilitator menyediakan alternatif menarik untuk perilaku yang beresiko dan bersama dengan masyarakat petugas juga merencanakan program promosi kesehatan dan memantau dampaknya secara terus menerus.

Promotif/Promosi kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai indonesia sehat. Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Adapun batasan promosi kesehatan yang dirumuskan oleh Yayasan Kesehatan Victoria (*Victorian Health Foundation-Australia, 1997*) dalam Notoatmodjo (2010: 27), menekankan bahwa “promosi kesehatan adalah suatu program perubahan perilaku masyarakat yang menyeluruh dalam konteks masyarakatnya. Akan tetapi bukan hanya perubahan perilaku (*within people*), tetapi juga perubahan lingkungannya, perubahan perilaku tanpa diikuti perubahan lingkungan tidak akan efektif, perubahan tersebut tidak akan bertahan lama”.

#### A. PERAN

peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi ataupun lembaga untuk melakukan suatu

---

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

---

kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Menurut Koziar dalam Sitorus (2006: 134) “peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem”.

#### B. DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH

Dinas kesehatan kota Banda Aceh adalah salah satu dari 23 Dinas kesehatan Kab/kota se Aceh. Dinas kesehatan kota Banda Aceh beralamat di jln. Kulu II Sukaramai Telepon (0651) 41806 Fax (0651) 41806 Banda Aceh, Aceh. (*dinkes.bandacehkota.go.id*)

#### C. PROMOSI KESEHATAN

promosi kesehatan merupakan program yang menekankan pada aspek “bersama masyarakat”. Maksudnya adalah bersama dengan masyarakat fasilitator mempelajari aspek-aspek penting dalam kehidupan masyarakat untuk memahami apa yang mereka kerjakan, perlukan dan inginkan. Karena itu program promosi tidak hanya dirancang di belakang meja saja, namun supaya efektif program harus dirancang berdasarkan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

#### D. ORGANISASI

Menurut Soffer dalam Sutarto (1993: 36) mengatakan bahwa “Organisasi sebagai sistem peranan adalah perserikatan orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja yang mana pekerjaan dibagi menjadi rincian tugas”.

#### E. DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes Aegypti* atau *Aedes albopictus*. “Penyakit ini dapat menyerang semua orang, mengakibatkan kesakitan dan kematian, terutama pada anak-anak, dan juga dapat menjadi suatu wabah bahkan kejadian yang luar biasa”, Soegijanto (2006: 25).

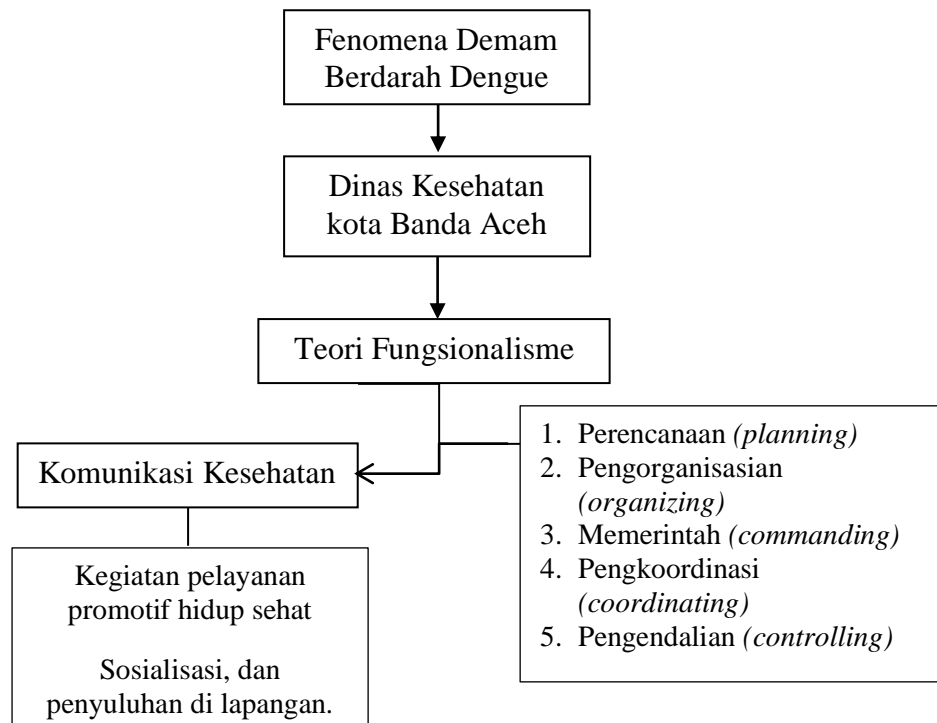
---

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

## F. KOMUNIKASI KESEHATAN

Komunikasi Kesehatan adalah studi yang dianggap mampu menekankan peranan teori komunikasi yang dapat digunakan dalam penelitian dan praktek yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan pemeliharaan kesehatan.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian yaitu di kantor Dinas Kesehatan kota Banda Aceh yang terletak di jln. Kulu II Sukaramai, Banda Aceh.

Metode pengkajian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kriyantono (2006:58) mengatakan Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Menurut Sugiyono (2008:38) "objek adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya". Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan promotif hidup sehat di kecamatan Syiah Kuala. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala subbagian program promosi dan sekretaris bidang promosi kesehatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya sebanyak 5 orang dan sewaktu-waktu bisa berubah.

Kriteria yang peneliti tetapkan agar sesuai untuk dijadikan informan adalah sebagai berikut:

- Kepala subbagian program promosi kesehatan (Promkes).
- Penanggung jawab yang biasanya bertanggung jawab selama proses kegiatan promotif berlangsung.

Adapun teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah tersebut, Bungin (2011: 77).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu, terhitung sejak 18 Desember 2017 sampai dengan 9 Januari 2018. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara terhadap informan yang sudah ditentukan terlebih dahulu melalui teknik penarikan sampel secara purposif (*purposive sampling*).

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian data, peneliti juga merekam kegiatan wawancara sebagai acuan penyajian data. Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi yang akan menggambarkan Peran Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap Demam Berdarah Dengue di kecamatan Syiah Kuala.

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dan hasil penelitian diuraikan menjadi berbagai pembahasan, yaitu bagaimana peran Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap Demam Berdarah Dengue di kecamatan Syiah Kuala. Apa saja hambatan yang dialami selama menjalani kegiatan promotif, serta



---

media apa saja yang di manfaatkan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Demikian untuk membuktikan orisinilitas dari data yang telah di temukan peneliti ikut melampirkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan atau badan instansi terkait selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini beberapa hal yang perlu peneliti jelaskan dalam hasil penelitian.

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan merupakan modal setiap warga negara dan setiap bangsa dalam mencapai tujuannya serta mencapai kemakmuran. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Berdasarkan PERMENKES No. 82 tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit menular, penyakit Demam Berdarah termasuk salah satu penyakit menular yang perlu ditangani oleh pemerintah dimana penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia disebabkan oleh beberapa faktor seperti virus, bakteri, jamur dan parasit. Adanya peraturan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman bagi masyarakat, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan sektor-sektor terkait dalam upaya mencegah dan membatasi penyebaran penyakit.

Dalam hal ini penyakit Demam berdarah, hingga saat ini belum ditemukan vaksin atau pun obat yang mampu memabasmi penyakit Demam Berdarah tersebut. Namun penyakit ini dapat dicegah, salah satu pencegahannya adalah kebersihan lingkungan dan diri sendiri, selain itu juga dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya penyakit Demam Berdarah.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor serta kesinambungan

---

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya, dalam hal ini komunikasi kesehatan. Upaya kesehatan yang dilakukan lebih diarahkan pada upaya promotif (promosi), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), rehabilitatif (penyembuhan).

Oleh karena itu dalam penelitian ini membahas upaya promotif Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam menekan kasus Demam Berdarah yang ada di kecamatan Syiah kuala khususnya Kopelma Darussalam. Dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam melakukan usaha promotif adalah bagian Promosi Kesehatan yang sebelumnya di lakukan oleh bagian Kesehatan Lingkungan. Namun dalam melaksanakan kegiatannya bagian Kesehatan Lingkungan juga selalu turut andil dalam menyukseskan kegiatan promotif di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa upaya untuk menyadarkan masyarakat sangatlah penting, baik melalui penyampaian informasi kepada masyarakat tentang bahayanya Penyakit Demam Berdarah hingga bagaimana cara melakukan pencegahannya. Oleh karena itu diperlukan usaha promotif demi mengurangi bertambahnya kasus Demam Berdarah dengan cara peyuluhan langsung ke lapangan, baik ke desa-desa, kegiatan posyandu dimana banyak warga khusus nya ibu-ibu yang hadir untuk membawa anak mereka melakukan pemeriksaan rutin, dan sejenisnya.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah umum kesehatan masyarakat di Indonesia, sejak tahun 1968 jumlah kasusnya cenderung meningkat dan penyebarannya bertambah luas. Keadaan ini erat kaitannya dengan peningkatan mobilitas penduduk sejalan dengan semakin lancarnya hubungan transportasi serta tersebar luasnya virus *Dengue* dan nyamuk penularnya di berbagai wilayah di indonesia (Depkes RI, 2005:1).

Dalam hal ini Kopelma Darussalam khususnya dan kecamatan syiah kuala umumnya yang merupakan kota pelajar mengalami peningkatan mobilitas penduduk yang tinggi banyaknya penduduk lain yang tinggal dan menetap di lingkungan kopelma menyebabkan

mudahnya virus Dengue menyebar dan menyebabkan timbulnya kasus Demam Berdarah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan masyarakat diantaranya adalah perkembangan teknologi dan tuntutan hidup manusia yang meningkat dan semakin bervariasi, sedangkan sumber daya yang dimiliki semakin terbatas dan menyebabkan turunnya kualitas lingkungan serta gangguan kesehatan bagi manusia.

Upaya Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam melakukan sosialisasi pencegahan penyakit Demam Berdarah tidak hanya terpaku pada cara pencegahannya saja namun juga mengarahkan masyarakat bagaimana menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mengajak masyarakat untuk mengubah perilaku hidup yang buruk ke arah yang lebih baik dan sadar akan kebersihan lingkungan, yang dirasa memiliki pengaruh lebih besar dalam mencegah timbulnya kasus Demam Berdarah.

Dalam hal ini misalnya dimulai dari hal yang sangat dasar, seperti mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarang, menimbun barang bekas yang dirasa akan dijadikan tempat pendudukan jentik dan nyamuk, membuang ban mobil bekas yang sudah tidak terpakai lagi yang memungkinkan air hujan tertampung didalamnya, selalu membersihkan vas bunga yang menampung air, menutup tempat penyimpanan air bersih yang jarang digunakan, hingga mengecek dan membersihkan bagian depan dispenser tempat menampung air sisa dari keran. Karena nyamuk Aedes hanya hidup di air yang bersih, oleh sebab itu tempat pendudukan nyamuk Aedes sangat dekat dengan kehidupan dan aktivitas kita sehari-hari.

Maka dari itu adanya peran dari Dinas kesehatan Kota Banda Aceh sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan kesehatan yang ada di kota Banda Aceh, khususnya dalam masalah kesehatan mengenai kasus Demam berdarah Dengue. Menurut Poerwadinata (1995: 571) " Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa". Maksud dari tindakan disini adalah perangkat

---

tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

Suatu organisasi kesehatan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang besar dalam membangun derajat kesehatan di dalam masyarakatnya, harus dilakukan evaluasi serta usaha perubahan yang besar agar pertumbuhan kesehatan kedepan semakin baik daripada sebelumnya. Karena pada dasarnya derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Perilaku merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan, intervensi peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu berperilaku sehat adalah melalui upaya promosi kesehatan. Upaya promosi kesehatan disini bisa berupa penyuluhan langsung kepada masyarakat, baik itu menggunakan poster yang berisikan gambar-gambar mengenai bahaya penyakit demam berdarah dengan sedikit kata-kata penjelasan mengenai cara-cara mencegahnya, gunanya poster disini dibuat untuk mempengaruhi orang banyak memberikan pesan singkat, dengan pembuatan yang menarik, sederhana dan hanya berisikan satu ide atau satu kenyataan yang jelas saja, dengan tujuan adanya poster mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat, mempunyai daya tinggal atau daya ingat lama dalam ingatan masyarakat yang melihatnya dan dapat dorongan untuk melakukan suatu tindakan.

Pembagian leaflet, berupa selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang cukup sederhana. Leaflet disini diharapkan mampu memberikan keterangan singkat tentang masalah Demam berdarah misalnya seperti cara pencegahannya, menjaga lingkungan sekitar rumah, dan lain sebagainya. Leaflet biasanya diberikan atau disebarkan ketika melakukan pertemuan seperti kunjungan ke desa pertemuan dengan ibu-ibu dalam kegiatan posyandu, kunjungan ke rumah-rumah warga.

kemudian Baliho yang didirikan di pinggir jalan/di simpang lampu merah dengan tujuan agar masyarakat yang melintasi jalan dan berhenti bisa membaca dan sadar akan pentingnya waspada terhadap penyakit

Demam Berdarah. Serta bekerja sama dengan kader di desa-desa guna membantu dan mempermudah kinerja petugas promotif dalam menjalankan tugas dan kegiatannya. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan promotif di masyarakat, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang pernah mengalami kasus Demam Berdarah tersebut, disini masyarakatnya pun sudah lebih aktif dalam menjaga perilaku hidup sehat, dan mengubah perilaku dalam menjaga lingkungan dimulai dari hal kecil misalnya daerah sekitar tempat tinggalnya.

Kemudian masyarakat juga rutin mendatangi puskesmas kopelma hanya untuk meminta bubuk abate untuk di taburkan di dalam bak mandi yang tempat-tempat lainnya yang memungkinkan adanya pendudukan nyamuk. Jadi tidak serta merta hanya menunggu pembagian dari puskesmas sekitar. Hal ini dianggap menjadi suatu perubahan yang cukup baik melihat masyarakat sudah sadar akan begitu menggerikannya penyakit Demam Berdarah yang mampu merenggut nyawa seseorang.

Pengendalian penyakit Demam Berdarah adalah serangkaian kegiatan pencegahan dan penanggulangan untuk memutus mata rantai penularan penyakit Demam Berdarah dengan cara melakukan pemberantasan nyamuk dan jentik khususnya *Aedes Aegypti*. Dari hasil wawancara sebelumnya mengatakan bahwa Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banda Aceh untuk memutuskan rantai penyebaran dan perkembangbiakan nyamuk *Aedes* adalah Promosi kesehatan, abatisasi bila di perlukan, serta menyambangi rumah warga yang di laporkan ada kasus Demam Berdarah guna mengambil sampel untuk di uji di laboratium sebagai syarat untuk melakukan tindakan lebih lanjut misalnya seperti pengasapan (*fogging*) dan lain sebagainya.

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam upaya pengendalian Demam Berdarah adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk, mengikuti pedoman gerakan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur) berupa pengurasan dan penutupan tempat penampungan air serta menimbun barang-barang tempat perkembangbiakan jentik. Diakui gerakan 3M ini merupakan kegiatan yang praktis, dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Namun untuk melakukan kegiatan ini diperlukannya masyarakat

---

Peran dinas kesehatan kota banda aceh dalam kegiatan promotif hidup sehat terhadap demam berdarah dengue di kecamatan syiah kuala (Sita Agustia, Dr. Rahmawati, M. Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

---

yang aktif, memiliki perilaku hidup sehat yang baik, dan sadar akan kebersihan lingkungan.

Berbagai macam kegiatan promotif, penyuluhan dan sosialisasi diatas dapat diterapkan dalam setiap kegiatan organisasi kesehatan, hal ini terbukti dengan timbulnya peningkatan pengetahuan masyarakat yang lebih baik daripada sebelum adanya penyuluhan ataupun sosialisasi. Sehingga keberhasilan suatu organisasi kesehatan dapat terwujud dengan baik. Oleh sebab itu segala sesuatu yang dilakukan oleh Dinkes Kota Banda Aceh terukur dan mempunyai determinasi yang sangat jelas.

Adapun kaitannya penelitian ini dengan teori fungsionalisme adalah Fayoll mengatakan dalam sebuah manajemen organisasi terutama dalam kegiatannya dapat dipecahkan secara fungsional dalam 5 fungsi proses manajerial yaitu, perencanaan, pengorganisasian, memerintah, pengkoordinasi, dan pengendalian.

Dalam hal ini dari hasil penelitian ditemukan bahwa Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam menjalankan fungsi manajerialnya hanya menjalankan 3 fungsi dari 5 fungsi manjerial yang terdapat di dalam teori fungsionalisme. Yaitu proses perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian.

Sedangkan 2 fungsi yang tidak dijalankan adalah memerintah dan pengkoordinasian. Hal ini disebabkan dalam menjalankan kegiatan penanggung jawab sudah siap dalam menjalankan tugasnya masing-masing tanpa harus diperintah, sehingga apapun yang terjadi di lapangan para petugas siap untuk bertanggung jawab.

Kemudian tidak adanya pengkoordinasian disebabkan oleh partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan selama ini berlangsung tertib dan harmonis. Namun hal ini bukanlah hal yang mutlak dan tidak boleh diubah melainkan jika dari pengalaman ternyata muncul prinsip baru, maka penambahan prinsip itu merupakan hal yang lumrah.

Dalam hal ini Dinas Kesehatan kota Banda Aceh yang juga bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan telah membagi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yang kemudian dijalankan sesuai dengan bidangnya. Begitu pun kepala Puskesmas yang terkadang juga ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di masyarakat membuktikan bahwa suatu prinsip sifatnya luwes dan dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan.

Hal yang lebih penting adalah bahwa prinsip-prinsip dapat diterapkan dalam setiap organisasi sehingga keberhasilan suatu organisasi dapat terwujud apabila adanya metode manajemen yang tepat dan pemahaman prinsip-prinsip serta fungsional yang sesuai.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka didapatkan kesimpulan bahwa pertama, peran Dinas Kesehatan kota Banda Aceh dalam kegiatan promotif mengenai Demam Berdarah Dengue tidak semata-mata hanya bekerja sendiri melainkan juga bekerja sama dengan Puskesmas yang ada di setiap Kecamatan di kota Banda Aceh. Tujuan dari kegiatan promotif itu sendiri adalah selain mengajak masyarakat untuk menanggulangi kasus Demam Berdarah, juga untuk membantu dan mengajak masyarakat agar mampu mengubah perilaku masyarakat agar selalu menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar.

Kedua selain bekerjasama sama dengan sesama organisasi juga menjalin kerjasama dengan lintas sektor guna mempermudah komunikasi agar pesan yang disampaikan mudah sampai kepada masyarakat seperti bekerjasama dengan Infokom, dan mengajak serta membina kader-kader membantu menyukseskan kinerja para petugas Puskesmas. Melakukan evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan di lapangan, dan mencari solusi semaksimal mungkin guna menanggulangi hambatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung.

---

## SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai komunikasi kesehatan penting untuk ditingkatkan sehingga perkembangan komunikasi kesehatan khususnya di bidang komunikasi akan terus meningkat. Karena dalam setiap organisasi maupun instansi pemerintahan dibutuhkan komunikasi yang baik agar tugas yang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang diinginkan.
2. Dinas Kesehatan kota Banda Aceh harus lebih meningkatkan perannya baik secara praktis maupun metodologis. Sehingga sebagai intitusi pemerintahan di bidang kesehatan bisa bekerja secara maksimal baik dalam upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya, baik itu mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue maupun mengenai komunikasi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- DepkesRI. (2004). '*Sistem Kesehatan Nasional*' Diakses pada 20 Agustus 2017 dari <http://depkesri.go.id/>
- Dinkesacehprov. (2017). '*visi Misi dinkes aceh*' Diakses pada 25 Mei 2017 dari <http://dinkes.acehprov.go.id/>.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh praktis riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: kencana
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maulana, HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC



- Sitorus, R. (2006). *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit, Penataan, Struktur & Proses (Sistem) Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta : EGC.
- Sutarto. (1993). *Dasar-dasar komunikasi administrasi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Soegijanto, S. (2006). *Demam Berdarah Dengue*. Edisi 2. Airlangga. University Press